

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB

Aini Ummu Syukriya
SMA Islam PB. Soedirman, Bekasi, Indonesia
afaini7680@gmail.com

Abstract

By using the Action Research method which is based on an experimental quantitative research approach (*al-tajribiyah al-kammiyah*) with an explanatory format, this research seeks to reveal the effectiveness of differentiated learning as a method of learning Arabic writing skills. Differentiated learning is a learning method that gives students the freedom to increase their potential according to their learning readiness, interests and learning profile. This research was carried out at Islamic High School P.B. Sudirman Bekasi City, with student data sources of 120 students, by implementing three types of differentiation: content, process and product. The stages of learning Arabic writing skills are: 1) context development stage; 2) text modeling stage; 3) the stage of creating the text together; 4) stage of independent text creation. Based on the analysis of the difference test between two paired samples (paired sample t-test) which is illustrated by comparing students' abilities before and after implementing the differentiated learning method, there are significant differences which tend to have a positive influence.

Keyword: differentiated learning, writing skills, Arabic language

Abstrak

Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan (*Action Research*) yang didasarkan pada jenis pendekatan penelitian kuantitatif eksperimental (*al-tajribiyah al-kammiyah*) dengan format eksplanatori, penelitian ini berupaya mengungkap keefektifan pembelajaran berdiferensiasi sebagai metode pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam P.B. Soedirman Kota Bekasi dengan sumber data siswa sebanyak 120 siswa, dengan mengimplementasikan tiga jenis diferensiasi, yaitu konten, proses, dan produk. Adapun tahapan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab adalah: 1) tahap pembangunan konteks; 2) tahap pemodelan teks; 3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama; 4) tahap pembuatan teks secara mandiri. Berdasarkan analisis uji beda dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*) yang digambarkan melalui perbandingan kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi, terdapat perbedaan yang signifikan yang cenderung memberikan pengaruh positif.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, keterampilan menulis, bahasa Arab

Pendahuluan

Mengembangkan potensi siswa adalah upaya yang dilakukan guru untuk menuntun siswa dengan segala keberagaman yang dimiliki guna menjadi manusia yang berprofil pelajar pancasila, sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan (*student well being*) sesuai potensi, minat dan bakat serta kemampuan yang dimilikinya. Sebagian besar proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah menyeragamkan siswa, guru beranggapan bahwa siswa memiliki latar belakang pengetahuan dan minat yang sama, apabila terdapat perbedaan dari siswa dianggap menjadi sebuah masalah, yang kemudian sangat mempengaruhi penilaian terhadap siswa. Sehubungan dengan hal tersebut SISDIKNAS berupaya mengembangkan konsep yang selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sesuai kodrat diri, alam dan zamannya yang berpihak pada perkembangan minat, bakat, dan potensi anak melalui proses pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah usaha memadukan perbedaan untuk memperoleh informasi, membuat ide, dan mengekspresikan atau menyampaikan hasil yang telah siswa pelajari.¹ Dalam implementasinya pembelajaran berdiferensiasi menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran yang beragam (*multiple approach*) dalam konten, proses, dan produk.²

Tomlinson (1999) menyebutkan perbandingan antara kelas tradisional dan kelas berdiferensiasi.³ Pada kelas tradisional adanya perbedaan siswa ditutupi, akan ditindaklanjuti ketika bermasalah. Penilaian hanya dilakukan di akhir masa pembelajaran secara umum serentak, untuk mengetahui siapa yang mendapatkan predikat paling tinggi. Pemahaman atas kecerdasan sangat sempit, sehingga keunggulan hanya didefinisikan oleh satu sisi, yakni nilai kognisi tertinggi. Minat siswa jarang tersalurkan. Kurang mengakomodir profil pembelajaran siswa, bahkan kadang sering tidak diperhitungkan. Kecenderungan *teacher centre* sangat tinggi. Memberi tugas dalambentuk yang sama adalah hal yang biasa. Pengelolaan waktu sangat kaku, kurang fleksibel. Guru menjadi satu-satunya pemecah masalah dan pengontrol perilaku siswa. Standar penilaian kepada semua siswa disamaratakan.

Adapun pada kelas diferensiasi adanya perbedaan siswa dipelajari sebagai dasar perencanaan. Penilaian yang berlangsung bersifat diagnostic untuk memahami bagaimana membuat pengajaran lebih responsive terhadapkebutuhan peserta didik. Keunggulan yang dilihat pada diri siswa adalah proses sejak titik awal. Guru

¹ C. A. Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2001), 1.

² Dinar Westri Andini, "Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 2, no. 3 (17 Juni 2022), <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>.

³ C. A. Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 1999).

menuntun dan membimbing siswa dalam membuat pilihan pembelajaran berdasarkan minat. Kesiapan siswa dan profil pembelajaran memmbentuk pengajaran. Sering menggunakan penugasan multi opsi. Berbagai materi disediakan. Waktu digunakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Progresif mencari berbagai ide dan peristiwa. Guru memfasilitasi keterampilan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Siswa dengan penuh semangat membantu siswa lain untuk mencapai pemahaman, sedangkan guru menuntun siswa untuk memecahkan masalah. Penilaian siswa menggunakan berbagai cara. Siswa bekerja bersama guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran seluruh kelas dan individu. Pendapat Tomlinson ini dijadikan pijakan utama peneliti dalam mengobservasi implementasi pembelajaran diferensiasi.

Adisjam dan Andi S (2023) pada penerapan pembelajaran diferensiasi ternyata mampu meningkatkan minat dan bakat murid.⁴ Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran diferensiasi yang terdiri atas diferensiasi konten, proses dan produk. Guru dapat menerapkan sekaligus ketiga diferensiasi tersebut apabila telah menguasai tehnik dan siap dengan rancangan, namun bisa juga hanya memilih salah satunya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dengan memperhatikan segala aspek yang dibutuhkan oleh siswa, hal ini dikarenakan sebelum pembelajaran guru telah melakukan analisis terhadap kebutuhan dan latar belakang siswa. Pemetaan awal terhadap kebutuhan siswa serta profil siswa dapat dibuat melalui angket atau wawancara secara langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran guru dengan mengkondisikan siswa dengan konten yang telah disiapkan sesuai dengan karegori yang disenangi oleh siswa, begitu pula dalam proses pembelajaran siswa sudah dikelompokkan sesuai dengan profilnya sehingga guru bisa membuat beberapa cara penyampaian materi yang sesuai dengan kelompok siswa tersebut. Dengan penerapan inovasi pembelajaran berdiferensiasi ini dapat mendorong minat dan bakat siswa. Perbedaan signifikan dari penulisan peneliti adalah fokus bidang, yakni diferensiasi belajar bidang kepeminatan olahraga dan diferensiasi pada pembelajaran bahasa Arab. Dalam penyajiannya tulisan pada jurnal ini cenderung menyajikan teori konsep, dengan nir eksperimen yang disajikan.

Wisman dkk (2021) menyampaikan bahwa menjelang akhir tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek RI menegaskan bahwa cita-cita pembelajaran di Indonesia ialah menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada siswa, pembelajaran yang memerdekakan pemikiran, dan potensi siswa. Salah satu strategi yang mampu menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah diferensiasi.⁵

⁴ Adisjam Adisjam dan Andi Saparia, "Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu," *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 22, no. 4 (8 Juli 2023): 54, <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16571>.

⁵ Wisman Hadi dkk., "Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (PBL) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19," *Basastra* 11, no. 1 (29 April 2022): 56, <https://doi.org/10.24114/bss.v11i1.33852>.

Melalui artikel ini, penulis mencoba menuangkan gagasan pemikiran terkait rancangan implementasi strategi diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan muatan kemampuan berpikir aras tinggi. Strategi pembelajaran diferensiasi bermuatan *critical thinking skill* bertujuan untuk menciptakan peserta didik agar memiliki pola belajar dan pola berpikir serta mengembangkan inovasi kreatif dan inovatif. Strategi pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dalam 3 bentuk, yaitu: (1) diferensiasi konten, (2) proses dan (3) produk. Diferensiasi konten dilakukan melalui kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Diferensiasi proses dilakukan melalui penggunaan kegiatan berjenjang, mengembangkan kegiatan bervariasi dan menggunakan mengelompokkan siswa sesuai dengan kesiapan, kemampuan dan minat. Diferensiasi produk dapat dilakukan melalui pemberian pilihan bagaimana siswa mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan. Adapun rancangan strategi pembelajaran diferensiasi bermuatan *critical thinking skill* dapat dilakukan melalui tahapan yang dimulai dari: literasi, *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity*. Penelitian ini disajikan dengan gaya bahasa yang sangat bagus dan mudah dimengerti.

Muhammad Saprudin dan Nurwahidin (2021) dalam judul penelitian implementasi metode diferensiasi dalam refleksi pembelajaran agama Islam memandang bahwa agama Islam kerap kali dianggap menjadi mata pelajaran formalitas yang diikuti oleh siswa, karena metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat membosankan. Diferensiasi merupakan salah satu metode yang efektif untuk digunakan dalam proses belajar di kelas.⁶ Diferensiasi akan memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya. Diferensiasi juga memberikan pengaruh terhadap hasil refleksi siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi metode diferensiasi dalam refleksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang berupa studi kasus di Sekolah Dasar Islam Al Jabr Jakarta. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa melalui metode diferensiasi, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengerjakan refleksi Pendidikan Agama Islam. Media apapun yang digunakan oleh siswa dalam mengerjakan refleksi, pada akhirnya tujuannya sama, yaitu menjadikan Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang menyenangkan yang berdampak dalam membentuk karakter siswa sesuai Al-quran dan Hadits. Selain bidang sasaran ilmu kajian yang berbeda yakni bidang agama dan bidang bahasa, peneliti ini juga memiliki perbedaan metode penelitian yakni kualitatif dan kuantitatif. Namun pokok bahasan variable utamanya adalah sama yaitu diferensiasi pembelajaran.

⁶ Muhamad Saprudin dan Nurwahidin Nurwahidin, "Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 11 (2021).

I Made Yatna (2021) menyampaikan bahwa penelitiannya dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang teridentifikasi di kelas XII IPA3 SMAN 6 Denpasar yaitu rendahnya keterampilan cara berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan mendeskripsikan tanggapan peserta didik terhadap implementasi model pembelajaran *flipped classroom* berbasis strategi diferensiasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan materi yang diajarkan. Data keterampilan berpikir kritis peserta didik dikumpulkan dengan tes keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik secara klasikal minimal dengan kategori baik serta ketuntasan klasikal minimal 85%. Tanggapan peserta didik dikumpulkan dengan angket tanggapan. Kriteria keberhasilan untuk tanggapan peserta didik adalah minimal berada pada kategori positif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa, pertama terjadi peningkatan keterampilan. Kedua, tanggapan peserta didik terhadap implementasi pembelajaran *flipped classroom* berbasis strategi diferensiasi tergolong positif. Penelitian ini menitik beratkan pada penggunaan sebuah media ajar yang digunakan selama pembelajaran daring, adapun Tulisa peneliti adalah hasil pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka serta berbasis pada penereapan pemebelajaran diferensiasi sebagai sebuah metode pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas dari Usman Mulbar dkk (2017) yang berjudul penerapan model pemebelajaran berbasis masalah dengan strategi diferensiasi bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.⁷ Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan strategi pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Titik beda dengan bahasan peneliti pada kajian metodologi penilitan leboh pada eksperemental, sedang penelitian sebelumnya ini menggunakan siklus Penelitian Tindakan Kelas dan memandang diferensiasi sebagai sebuah strategi yang mendukung terlaksananya pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan peneliti mengkaji diferensiasi sebagai sebuah metode pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa.

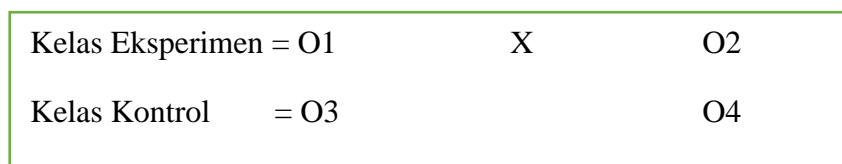
Sebagai sekolah penggerak, pengajaran bahasa Arab di SMA Islam P.B. Soedirman Kota Bekasi telah berpihak pada anak dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Adapun manfaat penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi adalah menjadikan siswa merasa diberi keleluasaan untuk meningkatkan potensi diri sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajarnya.

⁷ Usman Mulbar, B Bernard, dan Rian Rasmi Pesona, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII," *IMED: Issues in Mathematics Education* 1, no. 1 (2017).

Bahasan dalam penelitian ini adalah: 1) keterampilan menulis bahasa Arab sebelum mengimplementasikan metode pembelajaran berdiferensiasi, 2) keterampilan menulis bahasa Arab setelah menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi, 3) efektifitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui keterampilan menulis bahasa Arab sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi, serta mengetahui efektifitasnya dalam pembelajaran. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah dapat memperkaya wacana pembelajaran mutakhir dalam lingkup kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah *Action Research* yang didasarkan pada jenis pendekatan penelitian kuantitatif eksperimental (*al-tajribiyah al-kammiyah*) dengan format eksplanasi, peneliti melakukan eksperimen dengan mengujicobakan metode pembelajaran berdiferensiasi, hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari tindakan yang dikenakan eksperimen pada objek penelitian.⁸ Adapun jenis desain eksperimen dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment design*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, rancangan desain yang digunakan pada penelitian ini *Non-Equivalent Control Group Design*.⁹ Berikut adalah bagan penjelasannya:



Gambar 1. Desain *Non-Equivalent Control Group Design* Penelitian

Keterangan:

X : Perlakuan

O1: *Preetest* Pada Kelas Eksperimen

O2: *Posttest* Pada Kelas Eksperimen

O3 : *Preetest* Pada Kelas Kontrol

O4 : *Posttest* Pada Kelas Kontrol

Sebelum dilakukan eksperimen kedua kelompok dipelajari untuk memperoleh data kuantitatif yang akan dibandingkan, kemudian dilakukan tindakan kepada kelompok eksperimen dengan metode pembelajaran berdiferensiasi pada keterampilan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 209.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 79.

menulis bahasa Arab, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan tindakan. Kemudian diadakan kembali observasi dan pengukuran untuk melihat perubahan yang terjadi pada variable eksperimen tersebut.¹⁰

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02 – 23 Oktober 2023 di SMA Islam P.B. Soedirman Kota Bekasi dengan sumber data primer adalah peserta didik kelas XII 7 dan XII 10 yang berjumlah 52 peserta didik sebagai kelompok eksperimen, serta XII 8, XII 9 dan XI peminatan yang berjumlah 68 peserta didik sebagai kelompok kontrol, sehingga total jumlah responden adalah 120.

Hasil Dan Pembahasan

Keterampilan Menulis Bahasa Arab di SMA Islam P.B. Soedirman 1 Bekasi Sebelum Diberikan Tindakan Metode Pembelajaran Diferensiasi

Untuk menguji efektifitas metode pembelajaran berdiferensiasi, peneliti menggunakan perbandingan keterampilan peserta didik antara sebelum dengan sesudah diterapkannya metode pembelajaran. Untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab dengan metode pembelajaran berdiferensiasi, peneliti melakukan tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diterapkan (diujicobakan) media tersebut. Berdasarkan hasil test terhadap 120 orang responden diperoleh data keterampilan peserta didik dalam menulis bahasa Arab sebagai berikut:

NO	NILAI	KATAGORI
1.	90-100	Sangat baik
2.	80-89	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	60-69	Kurang
5.	10-59	Tidak baik

Tabel 1. Katagori Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Berdasarkan kategori kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Arab diprosentasikan distribusinya, sebagaimana tabel berikut:

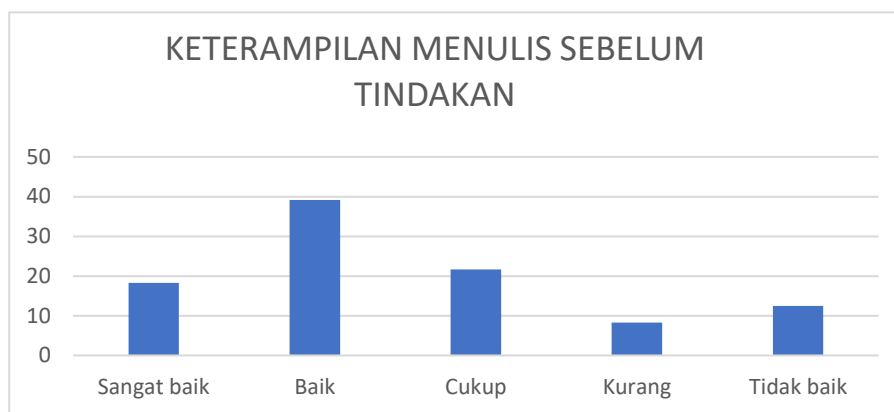
NO	Kategori	F	%
1.	Sangat baik	22	18.3 %
2.	Baik	47	39.2 %
3.	Cukup	26	21.7 %
4.	Kurang	10	8.3 %

¹⁰ Izzudin Musthafa dan Acep Hermawan, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Bandung: Rosda Karya, 2018), 95–96.

5.	Tidak baik	15	12.5 %
Total		120	100 %

Tabel 2. Distribusi Hasil Pre-Test Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Prosentase di atas dijabarkan sebagaimana grafik berikut:



Gambar 2. Keterampilan Menulis Bahasa Arab Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran keterampilan peserta didik dalam menulis bahasa Arab sebelum menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi juga dapat dilihat dengan nilai prosentase dari masing-masing kriteria kemampuan peserta didik pada tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis bahasa Arab adalah sebesar 18.3 % responden memiliki keterampilan sangat baik, 39.16 % orang responden memiliki kemampuan baik, 21.66 % memiliki kemampuan cukup, 8.3 % memiliki kemampuan kurang, dan 12.5 % memiliki kemampuan tidak baik atau sangat kurang. Berdasarkan tabel tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas kemampuan responden dalam kriteria baik (39.16 %). Deskripsi keterampilan menulis ini dapat dilihat secara jelas pada diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram keterampilan menulis bahasa Arab sebelum tindakan

Selain gambaran deskriptif kuantitatif, keterampilan menulis bahasa Arab berdasarkan frekwensi dan prosentase, berdasarkan hasil pre-test kemampuan peserta didik diperoleh data bahwa nilai rata-rata keterampilan peserta didik dalam menulis bahasa Arab sebelum diberi tindakan metode pembelajaran diferensiasi adalah dalam kriteria baik, yakni sebesar 39.16 %. Nilai ini diperoleh dengan menggunakan rumus uji mean:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$\frac{7505}{120} = 63$$

Keterampilan Menulis Bahasa Arab di SMA Islam P.B. Soedirman 1 Bekasi Setelah Diberikan Tindakan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara praktis, terdapat beberapa tahapan dalam penggunaan metode pembelajaran diferensiasi untuk keterampilan menulis bahasa Arab. Tahapan-tahapan tersebut terjabarkan sebagaimana berikut: pembukaan, isi, dan penutup.

Pada pembukaan terjadi dialog sapa antara guru dan peserta didik, dilanjutkan dengan saling bertanya akan kabar berbahasa Arab dengan suasana kelas yang akrab dan cair, suasana kelas yang cair adalah salah satu kemudahan untuk menyampaikan materi pelajaran, kemudian untuk membangun karakter baik pada peserta didik peneliti meminta perwakilan peserta didik untuk memimpin temannya berdoa. Selanjutnya guru akan mengabsen kehadiran siswa dengan meminta siswa mengekspresikan perasaan hari masing-masing melalui gambar emoji dan menyebutkan satu kata terkait perasaannya, aktifitas ini dilakukan untuk membangun ikatan guru dan murid, atau murid dengan sesama murid lainnya untuk saling menyadari bahwa perasaan kita memulai satu kegiatan belajar ini berbeda-beda kondisinya. Aktifitas-aktifitas di atas bisa terkatagorikan sebagai bentuk kesadaran penuh atas sosial emotional yang dimiliki peserta belajar. Setelah itu guru bersama murid menentukan tujuan belajar bersama-sama. Adapun tujuan yang disepakati pada pembelajaran ini adalah murid dapat menyusun karangan sederhana secara tertulis dalam bahasa Arab dengan ragam tulisan pilihan siswa.

Tahap kegiatan inti atau isi pembelajaran guru membagi kelompok belajar siswa berdasarkan gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) yang telah diambil sebagai tes diagnosis profil belajar siswa di pertemuan sebelumnya dengan aplikasi akupintar.id. Guru memberikan stimulus informasi terkait pembangunan informasi materi ajar berupa gambar, pembacaan teks serta mencari potongan-potongan kosa kata dan kalimat terkait materi, untuk menggali pengalaman dan pengetahuan siswa terkait teks yang akan dibahas. Selain itu guru juga melatih keterampilan berpikir

peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang bergadrasi dari LOTS hingga HOTS.

Pada tahap pemodelan, siswa kelompok visual mengamati gambar dan membaca teks yang telah dipilih berdasarkan kesiapan belajar dan minat masing-masing, kemudian menuliskan hasil pengamatannya. Sedangkan kelompok auditori diminta untuk mendengarkan rekaman suara dan menyampaikan secara lisan hasil menyimak dari rekaman tersebut. Adapun kelompok kinestetik mereka bergerak mencari kata kerja dan kata benda yang kemudian disusun menjadi kalimat untuk dipahami maknanya. Selanjutnya siswa menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya dengan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru dan menuliskan jawabannya di borang yang sudah disiapkan. Tahap ini bertujuan agar peserta didik memahami fungsi sosial, struktur teks serta unsur kebahasaannya. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan pengetahuan yang didapatkan, dan guru memberikan apresiasi dari hasil kerja masing-masing kelompok.

Pada tahap konstruksi bersama guru mengarahkan peserta didik untuk mampu menyusun teks secara berkelompok, menyusun teks menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat. Peserta didik dapat diarahkan untuk berdiskusi kelompok mengenai: tujuan teks, ide pokok, rincian penggambaran objek, paragraf atau kalimat yang paling mewakili ide pokok, nilai positif apa yang bisa diambil dari bacaan tersebut, dan nilai negative apa yang harus dihindari, kritik dan saran. Setelah peserta didik mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan dari masing-masing teks bacaan kelompok, guru dan peserta didik memeriksa hasil pekerjaan secara bersama-sama, dan setelahnya masing-masing kelompok bisa mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Pada tahap konstruksi mandiri, guru mengarahkan siswa agar mampu menyusun teks secara mandiri sesuai tema, siswa bisa memilih jenis tulisan manual dengan ilustrasi gambar, atau melalui aplikasi canva, atau cerita pendek dalam bentuk audio visual, setelah menghasilkan sebuah produk mandiri, siswa kembali mempresntasikannya, guru bersama teman lainnya memberikan apresiasi, dilanjutkan bisa memberikan saran terkait hasil presentasi.

Pada penutupan pembelajaran guru meminta beberapa peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari itu dengan meminta beberapa siswa memberikan tanggapan tentang perasaannya belajar pada hari itu, kemudian bersama merayakan pembelajaran dengan yel-yel semangat bersama, kemudian diakhiri dengan doa kafarotul majlis.

Berdasarkan kategori kemampuan siswa dalam keterampilan menulis bahasa Arab setelah diberi tindakan diferensiasi pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol

yang tidak diberi tindakan, kemudian diprosentasikan distribusinya, sebagaimana tabel berikut:

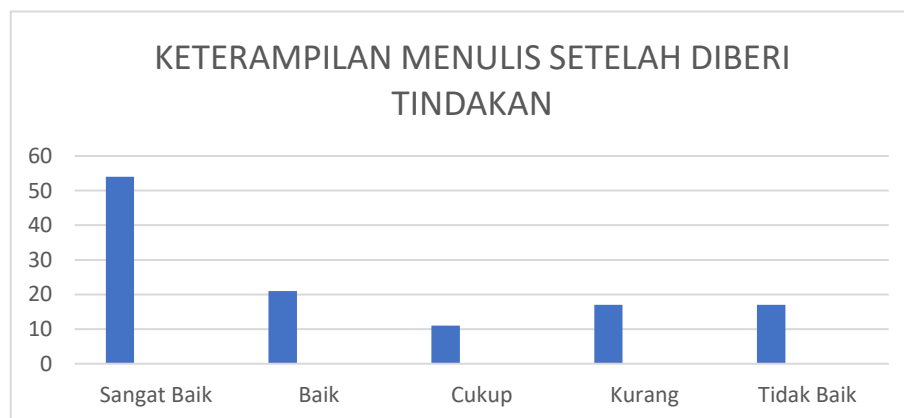
KELAS: Eksperimen						
NO	NAMA	BENTUK TULISAN	KETPATAN DIKSI KALIMAT	KETEPATAN STRUKTUR KALIMAT	KEINDAHAN DAN KREATIFITAS DISAIN	JUMLAH SKOR
1	E-1	25	25	25	20	95
2	E-2	25	25	25	20	95
3	E-3	25	25	20	20	90
4	E-4	23	25	20	30	98
5	E-5	25	25	20	25	95
6	E-6	25	25	20	25	95
7	E-7	20	25	25	20	90
8	E-8	25	25	20	25	95
9	E-9	25	20	25	20	90

Tabel 3. Rubrik penilaian keterampilan menulis bahasa Arab

NO	Kategori	F	%
1.	Sangat baik	54	45 %
2.	Baik	21	17.5 %
3.	Cukup	11	9.1 %
4.	Kurang	17	14.2 %
5.	Tidak baik	17	14.2 %
Total		120	100 %

Tabel 4. Distribusi hasil keterampilan menulis bahasa Arab setelah diberi tindakan

Berdasarkan tabel distribusi frekwensi tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis bahasa Arab dengan media Canva adalah sebanyak 54 siswa responden memiliki kemampuan sangat baik, 21 siswa responden memiliki kemampuan baik, 11 siswa responden memiliki kemampuan cukup, 17 siswa responden memiliki kemampuan kurang, dan 17 siswa responden yang memiliki kemampuan tidak baik atau sangat kurang. Gambaran tentang keterampilan menulis bahasa Arab setelah diberi Tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Keterampilan menulis bahasa Arab setelah diberi tindakan

Selain gambaran deskriptif kuantitatif keterampilan menulis bahasa Arab berdasarkan frekwensi dan prosentase, dari hasil post test keterampilan peserta didik diperoleh data bahwa nilai rata-rata keterampilan peserta didik dalam menulis bahasa Arab setelah diberi tindakan metode pemebelajaran diferensiasi adalah dalam kriteria sangat baik yakni 45 %. Nilai ini diperoleh dengan menggunakan rumus uji mean berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$\frac{8932}{120} = 74$$

Efektifitas Metode Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Peneliti menggunakan uji paired sample t-test dengan program SPSS (24). Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Paired Samples Test									
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum - Setelah	-34.07692	29.91350	4.14826	-42.40489	-25.74895	-8.215	51	.000

Tabel 8. :Paired Samples Test

Berdasarkan tabel hasil uji paired sample test, diperoleh nilai t sebesar (-)8.215 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Dari hasil tersebut, peneliti mengajukan uji hipotesa Ha yakni: ada perbedaan yang signifikan keterampilan siswa dalam menulis bahasa Arab antara sebelum dan sesudah diberi tindakan. Ketentuan dalam pengujian hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ha diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom *sig. (2-tailed)* < *level of significant* (α) sebesar 5 % (0.05).
2. Ha ditolak jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom *sig. (2-tailed)* *level > of significant* (α) sebesar 5 % (0.05).

Dari hasil uji menggunakan *level of significant* (α) sebesar 5 % (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima karena nilai *sig. (2-tailed)* < *level of significant* (α) sebesar 5 % (0.05), yakni $0.000 < 0.05$. Sedangkan berdasarkan nilai perbandingan antara $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 5 % yakni $8.215 > 1.98$. Berdasarkan analisa data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang

signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Apabila dicermati lebih lanjut, perbedaan keterampilan menulis bahasa Arab antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, hal ini dapat dilihat pada tabel paired sample statistik sebagai berikut:

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	58.6538	52	29.35776	4.07119
	Setelah	92.7308	52	4.11175	.57020

Tabel 5. Paired sample statistik

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Arab antara sebelum dengan sesudah tindakan, yakni mengalami kenaikan dari nilai rata-rata 58.65 menjadi 92.73 atau ada selisih sebesar 34.08. Berdasarkan tabel tersebut, berarti penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis bahasa Arab 34.08.

Selain dari hasil perbandingan nilai mean keterampilan menulis bahasa Arab antara sebelum dengan sesudah menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi bisa dilihat sebagai berikut:

KATAGORI	SEBELUM		SESUDAH	
	f	%	F	%
Sangat baik	22	18.3 %	54	45 %
Baik	47	39.2 %	21	17.5 %
Cukup	26	21.7 %	11	9.1 %
Kurang	10	8.3 %	17	14.2 %
Tidak baik	15	12.5 %	17	14.2 %
Total	120	100 %	120	100 %

Tabel 6. Perbandingan nilai mean keterampilan menulis bahasa Arab

Secara teoritis keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat kemahiran berbahasa yang perlu dikuasai dalam proses pembelajaran bahasa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan komunikatif dalam bahasa tulis yang memiliki dua aspek: pertama, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan; dan yang kedua adalah melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan. Sedangkan inti dari kemahiran menulis adalah terletak pada aspek kedua.¹¹

¹¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), 181

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di SMA Islam P.B. Soedirman 1 Bekasi, keterampilan menulis (*maharatul kitabah*) merupakan proses yang diupayakan perencanaannya secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab. Sedangkan teknik pengajaran keterampilan menulis (*maharatul kitabah*) dimulai dengan memperkenalkan tulisan kata, dan kalimat, meniru model tulisan, yaitu peserta didik dapat menirukan model struktur tulisan yang sama, namun berbeda isinya, menyusun kembali kata-kata menjadi sebuah kalimat yang bisa difahami, melengkapi kalimat yang rumpang, menuliskan kalimat diskriptif pada sebuah gambar, mengembangkan topik, menyusun dialog, dan menyusun paragraf.

Dalam penilaiannya keterampilan menulis ini bukan sekedar bertujuan akhir menghasilkan angka dalam penilaiannya, namun saran dan arahan tentang penulisan, dan yang tidak boleh dilupakan adalah memberikan apresiasi dari hasil tulisan yang telah dicapai siswa, baik secara lisan maupun tertulis di kertas kerjanya. Sedangkan penilaian tulisan meliputi: 1) bentuk dan tulisan, 2) ketepatan diksi kalimat 3) ketepatan struktur kalimat, 4) ketepatan ejaan, 5) keindahan dan kreatifitas disain.

Pembelajaran diferensiasi yang mengakomodir berbagai kesiapan belajar siswa, minat serta profil belajarnya memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) siswa merasa lebih dihargai dan didengarkan, 2) materi dan aktifitas disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, 3) lebih meningkatkan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Adapun kelemahan dalam penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi diantaranya: 1) keterbatasan waktu, 2) guru harus bekerja jauh lebih teliti 3) dibutuhkan kreatifitas tinggi dari guru untuk memenej kelas dan menyiap alternatif-alternatif strategi pembelajaran.

Berdasarkan analisis paired sample uji t-tets, yang dijabarkan melalui perbandingan kemampuan siswa antara sebelum dengan sesudah diterapkan media metode pembelajaran berdiferensiasi, maka terjadi perbedaan yang signifikan, yang memiliki kecenderungan pengaruh yang positif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data-data sebagai berikut:

1. Adanya perubahan sebanyak 32 siswa responden yang dari sebelumnya hanya 22 menjadi 54 responden yang memiliki keterampilan menulis **sangat baik**.
2. Adanya perubahan sebanyak 26 siswa responden yang dari sebelumnya 47 menjadi tinggal 21 siswa responden saja yang memiliki kemampuan keterampilan menulis **baik**.
3. Adanya perubahan dari sebelumnya yang memiliki kemampuan cukup dan kurang baik meningkat (berubah) menjadi **baik** dan **sangat baik**.

Beberapa pendapat peserta didik responden setelah menerima tindakan eksperimen metode pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagaimana tabel berikut:

No	Pendapat peserta didik setelah mendapatkan tindakan eksperimen metode pembelajaran berdiferensiasi.
1.	<p>Kesan belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Awalnya merasa merasa belajar bahasa Arab adalah sulit, namun ternyata seru • Mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran • Merasa senang dan penuh semangat,. • Ternyata bisa belajar lebih teliti dari pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab • Tidak merasa rendah walau awalnya tidak bisa berbahasa Arab • Tidak terasa waktu tiba-tiba habis
2.	<p>Kesulitan yang didapatkan selama pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan ide desain cerita bergambar • Malusedikit saat presentasi
3.	<p>Pengalaman yang didapat selama belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berani berkarya • Mendapatkan informasi pengetahuan tentang berbagai kata baru • Tidak jenuh • Belajar bahasa tidak monoton

Tabel 7. Respon siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi

Melalui pendapat peserta didik bisa dikatakan bahwa keunggulan metode pembelajaran berdiferensiasi ini adalah diantaranya dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar Bahasa Arab, karena peserta didik dapat terlibat secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal peserta didik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan diri peserta didik, diantaranya adalah kemampuan, minat, motivasi, keaktifan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik, diantaranya adalah media pembelajaran.

Kesimpulan

Empat tahapan yang dilalui dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dengan metode pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan kapasitas dan kapabilitas peserta didik dalam menguasai bahasa Arab. Meski harus diakui bahwa evaluasi dan pengembangan terhadap penerapannya haruslah terus dilakukan dalam upaya mencapai hasil yang lebih maksimal.

Dari sisi respon peserta didik, nampak jelas semangat belajar bahasa Arab tumbuh, dan menjadikan proses belajar bukan sebagai aktifitas yang monoton, namun belajar bahasa adalah belajar menempuh proses yang dinamis. Diharapkan di masa-masa yang akan datang, inovasi lain akan bermunculan guna memenuhi standar pembelajaran bahasa Arab, sehingga memaksimalkan berbagai potensi penguasaan bahasa asing peserta didik.

Rekomendasi dan Saran

Dengan semua uraian di atas, maka peneliti merekomendasikan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai metode pembelajaran dalam mata pelajaran apapun, khususnya dalam keterampilan menulis bahasa Arab. Efektifitas metode tersebut sebagaimana dalam penelitian ini patut untuk dijadikan acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas.

Referensi

- Adisjam, Adisjam, dan Andi Saparia. "Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu." *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 22, no. 4 (8 Juli 2023): 54. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16571>.
- Andini, Dinar Westri. "Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 2, no. 3 (17 Juni 2022). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Hadi, Wisman, Elly Prihasti Wuriyani, Achmad Yuhdi, dan Reny Agustina. "Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (PBL) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19." *Basastra* 11, no. 1 (29 April 2022): 56. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i1.33852>.
- Mulbar, Usman, B Bernard, dan Rian Rasmi Pesona. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII." *IMED: Issues in Mathematics Education* 1, no. 1 (2017).

- Musthafa, Izzudin, dan Acep Hermawan. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: Rosda Karya, 2018.
- Saprudin, Muhamad, dan Nurwahidin Nurwahidin. "Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 11 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tomlinson, C. A. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2001.
- Tomlinson, C. A. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 1999.

